

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG *SIBLING RIVALRY* DI DUSUN JEPURO DESA NGADIPURO KECAMATAN WIDANG KABUPATEN TUBAN

Anis Ratri Septiani *, Ati'ul Impartina, S.ST., M.Kes **, Dian Nurafifah. S.Si.T., M.Kes ***.
Program Studi D III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan

ABSTRAK

Sibling rivalry adalah adanya rasa persaingan saudara kandung terhadap kelahiran adiknya. Kehadiran anggota keluarga baru (bayi) dalam keluarga dapat menimbulkan krisis situasi. Survey yang dilakukan terhadap data 10 anak ditemukan 6 anak (60%) yang mengalami *sibling rivalry*. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry*. Desain penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak lebih dari 1 (multipara) dengan jumlah 30 ibu. Variable yang diteliti pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry*. Besar sampel 30 ibu yang dipilih secara *Total sampling*. Instrument pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian lebih dari sebagian ibu berpengetahuan kurang tentang *sibling rivalry* sebanyak 26 orang (76,5%) di Dusun Jepuro Desa Ngadipuro Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Tahun 2017. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan pemberian penyuluhan langsung mengenai *sibling rivalry* sehingga pengetahuan ibu bertambah dan bisa mencegah terjadinya *sibling rivalry*.

Kata kunci : *Sibling rivalry, Pengetahuan Ibu, multipara*

ABSTRACT

Sibling rivalry is a sense of sibling rivalry to the birth of his sister, the presence of new family members in the family can lead to a crisis situation. Survey conducted on 10 children, found 6 children who experienced sibling rivalry, purpose of research to know picture of mother knowledge about sibling rivalry. Descriptive research design. The population used in this study were mothers who had children more than 1 with a total of 30 mothers. The variable studied by mother knowledge about sibling rivalry. A sample of 30 mothers selected in total sampling. Instruments of data collection by distributing questionnaires to respondents. More research results than some knowledgeable mothers less about sibling rivalry as many as 26 people (76,5%) in hamlet jepuro ngadipuro village widang district tuban year 2017. Health workers are expected to increase direct counseling on sibling rivalry, so that the mother's knowledge increases and can prevent the occurrence of sibling rivalry.

Keywords : *sibling rivalry, knowledge of mother, multipara*

1. PENDAHULUAN

Sibling rivalry adalah adanya rasa persaingan saudara kandung terhadap kelahiran adiknya. Biasanya hal tersebut terjadi pada anak dengan usia *toddler* (2-3 tahun), yang juga dikenal dengan “usia

nakal” pada anak. Anak mendemonstrasikan *sibling rivalry* dengan berperilaku tempramental, misalnya menangis keras tanpa sebab, berperilaku ekstrim untuk menarik perhatian orang tuanya, atau dengan melakukan kekerasan terhadap adiknya (Sulistyawati, 2009).



Kehadiran anggota keluarga baru (bayi) dalam keluarga dapat menimbulkan krisis situasi yang perlu diantisipasi dan anak *toddler* (1-3 tahun) di persiapkan, terutama untuk anak pertama yang telah merasakan posisi yang menyenangkan menjadi “yang nomor satu” (Bahiyatun, 2009). Lahirnya bayi biasanya menarik bagi orang tua, tetapi belum tentu bagi anak sulung. Anak sulung akan merasa cemburu dan kehilangan, khususnya saat melihat “sang pendatang baru” secara fisik berada dalam gendongan orangtua seperti anak sulung dulu mengalaminya sebagai tanda dirinya diterima. Anak sulung akan merasa terancam dengan kehadiran bayi yang mungkin lebih banyak memperoleh perhatian. Kecemburuan terhadap adiknya bisa membuat anak sulung membenci adiknya atau bahkan memusuhinya (Sudilarsih, 2009).

Di negara barat 82% dari beberapa keluarga, anak-anaknya mengalami *sibling rivalry* (Puspha, 2008). Menurut Shofiana (2008) seorang psikolog memperoleh data dari pekalongan diperoleh 68.5% anak mengalami *sibling rivalry* dari 80 anak. Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan oktober 2016 di Dusun Jepuro Desa Ngadipuro Kecamatan Widang Kabupaten Tuban terhadap data 10 anak ditemukan 6 anak (60%) yang mengalami *sibling rivalry* dan 4 (40%) tidak mengalami *sibling rivalry*. Dari survey yang dilakukan didapatkan anak lebih cenderung manja dan mencari perhatian pada ibu, selain itu anak juga mudah marah. Dari data di atas di dapatkan permasalahan, masih ada kejadian *sibling rivalry* pada anak di Dusun Jepuro Desa Ngadipuro Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Perilaku *sibling rivalry* terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu karena sikap orang tua, pola asuh, pengaruh orang lain, jenis kelamin, urutan kelahiran, perbedaan usia, dan jumlah saudara (Priatna dan Yulia dalam Setiawati dan Zulkaida, 2007).

Sebenarnya sifat anak-anak itu unik, jadi orang tua harus selalu menunjukkan bahwa anak harus mendapat kasih sayang yang sama. Akan tetapi masih banyak ibu dan keluarga yang belum mengetahui cara memperlakukan anak secara adil, sehingga dapat menimbulkan *sibling rivalry*.

Menurut Noviani (2007), dampak negatif *sibling rivalry* adalah anak menjadi egois, minder, merasa tidak dihargai. Selain kenakalan anak dirumah pada adik barunya, hal ini dapat berpengaruh pada hubungan anak tersebut dengan teman-temannya disekolah. Bila terjadi ketidakadilan di rumah yang membuat anak stres, bisa membuat anak lebih tempramen dan agresif dalam kelakuannya di sekolah (Hakuna, 2008). Menurut Setiawati dan Zulkaida (2007), pertengkaran yang terus menerus dipupuk sejak kecil akan meruncing saat anak-anak beranjak dewasa, mereka akan terus bersaing dan saling mendengki. Bahkan ada kejadian saudara kandung saling membunuh karena memperebutkan warisan. Dampak yang paling fatal dari *sibling rivalry* adalah putus tali persaudaraan jika kelak orang tua meninggal (Hargianto dalam siti aspuah, 2008).

Untuk mengatasi terjadinya *sibling rivalry* pada anak, orang tua mempersiapkan mental anak untuk menerima anggota baru dalam keluarga, mengatur waktu untuk memperhatikan kasih sayang pada masing-masing anak secara adil sesuai dengan kebutuhan sejak semasa kehamilan (Jefri Miftahudin, 2010). Orangtua sebaiknya tidak membandingkan salah satu anak dengan yang lain baik keunggulannya maupun kekurangannya. Anak-anak harus didorong untuk senang bersama, dan saling membantu. Orangtua sebaiknya tidak menanggapi secara berlebihan laporan salah satu saudaranya yang berlebihan dan menyalahkan salah satunya. Laporan-laporan negatif harus dicek dengan benar dan dinetralkan dengan keadilan dan diarahkan pada kerukunan. Cerita-cerita agama tentang kebaikan, kerukunan, sayang-menyayangi, sangat baik untuk mendidik anak-anak agar menjadi rukun dan mengurangi perselisihan (Suherni dkk, 2009). Menurut (Marmi, 2012; Suherni dkk, 2009) peran bidan dalam mengatasi *sibling rivalry*, antara lain membantu menciptakan terjadinya ikatan antara ibu pada bayinya dalam jam pertama sesudah kelahiran dan memberikan dorongan pada ibu, keluarga untuk memberikan respon positif tentang bayinya, baik melalui sikap maupun ucapan dan tindakan.



Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* di Dusun Jepuro Desa Ngadipuro Tuba.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara obyektif (Notoadmojo, 2010). Penelitian yang dilakukan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* di Dusun Jepuro Desa Ngadipuro Kecamatan Widang Kabupaten Tuban

3. HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Jumlah anak

Tabel 1 Distribusi frekuensi Karakteristik berdasarkan jumlah anak dalam keluarga.

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase
1	2	12	35,3
2	> 2	22	64,7
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu multipara yang memiliki anak usia >2 tahun yaitu 22 orang (64,7%), dan sebagian kecil ibu multipara berusia 2 tahun yaitu 12 orang (35,3%).

2) Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi Karakteristik berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak sekolah	2	5,9
2	SD/MI	8	23,5
3	MTS/SMP	14	41,2
4	SMA/SMU	10	29,4
5	Perguruan tinggi	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu multipara berpendidikan MTS/SMP yaitu 14 orang (41,2%), dan sebagian kecil ibu multipara tidak sekolah yaitu 2 orang (5,9%).

(1) Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi Karakteristik berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Buruh/karyawan	4	11,8
2	IRT	26	76,5
3	Wiraswasta	1	2,9
4	Petani	3	8,8
5	PNS	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu multipara bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 26 orang (76,5%), dan sebagian kecil ibu multipara bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 1 orang (2,9%).

(2) Usia Ibu

Tabel 4 Distribusi frekuensi Karakteristik berdasarkan Usia Ibu

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	>20 tahun	1	2,9
2	20-35 tahun	20	58,8
3	>35 tahun	13	38,3
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu multipara berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (58,8%), dan sebagian kecil ibu multipara berusia >20 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,9%).

Data Khusus

1) Pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry*

Tabel 5 Distribusi pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry* di dusun jepuro desa ngadipuro kecamatan widang kabupaten tuban.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	0	0
2	Cukup	8	23,5
3	Kurang	26	76,5
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry* di dusun jepuro desa ngadipuro kecamatan widang kabupaten tuban lebih dari sebagian ibu berpengetahuan kurang sebanyak 26 orang (76,5%), dan sebagian kecil ibu



berpengetahuan Cukup sebanyak 8 orang (23,5%).

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* Di Dusun Jepuro Desa Ngadipuro Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 (76,5%) responden dan minoritas memiliki pengetahuan Cukup sebanyak 8 orang (23,5%) responden.

Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* Di Dusun Jepuro Desa Ngadipuro Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu multipara yang memiliki anak usia >2 tahun yaitu 22 orang (64,7%), dan sebagian kecil ibu multipara berusia 2 tahun yaitu 12 orang (35,3%).

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry*. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu multipara berpendidikan MTS/SMP yaitu 14 orang (41,2%). Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mendapat informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan Mubarak (2012).

Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry*. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu multipara bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 26 orang (76,5%). Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Usia Ibu juga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry*. Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui

bahwa lebih dari sebagian ibu multipara berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (58,8%). Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

5. PENUTUP

1) Kesimpulan

Lebih dari sebagian ibu berpengetahuan kurang tentang *sibling rivalry* Di Dusun Jepuro Desa Ngadipuro Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

(1) Bagi Responden

Disarankan ibu agar lebih memahami setiap perilaku, sifat dan perkembangan anak sehingga bisa mencegah dan mengatasinya apabila terjadi *sibling rivalry*. Disarankan ibu juga mencari informasi tentang *sibling rivalry* (persaingan/kecemburuan pada anak) dari media cetak, misalnya buku-buku panduan bagi orangtua yang membahas mengenai dunia anak.

(2) Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan bagi tenaga kesehatan agar lebih memahami tentang *sibling rivalry* sehingga bisa memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu Di Dusun Jepuro Desa Ngadipuro Kecamatan Widang Kabupaten Tuban, misalnya pada saat imunisasi.

(3) Bagi Instansi Pendidikan

Disarankan kepada Program Studi DIII Kebidanan melakukan pengabdian ke masyarakat, seperti penyuluhan-penyuluhan langsung mengenai *sibling rivalry* sehingga pengetahuan ibu bertambah dan bisa mencegah terjadinya *sibling rivalry*.



DAFTAR PUSTAKA

- Erna. 2010. *Ilmu Gizi & Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Bahiyatun, 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, EGC. Jakarta.
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Bakhtiar, A., 2012. *Ilmu Fisafat*, Rajawali pers, Jakarta.
- Dewi, A. N. (2011). *Asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, V.N.L., Sunarsih, T., 2011. *Asuhan kebidanan Pada Ibu Nifas*, Salemba medika. Jakarta.
- Hakuna, (2008). *Cara Mengatasi Persaingan Saudara Kandung*. <http://www.psikologi.com>.
- Hargianto (2008). Yang dikutip dalam siti aspuah, Materiku.
- Hidayat, A. 2010. *Metode penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Jefri, Miftahudin. (2010). *Hindari Sibling Rivalry*. <http://www.klik-galamedia.com>.
- Mahfoed, I. 2007. *metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, kebidanan*. Jogjakarta: Fitramaya.
- Mansur, Herawati. 2011. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Mubarak, W.I., 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba medika, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam, 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam., 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 1, Salemba medika, Jakarta.
- Priatna dan Yulia dalam Setiawati dan Zulkaida, (2007). Yang dikutip siti aspuah. Materiku
- Puspha. (2008). *Hubungan Pola Asuh Domain Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Anak Usia Pra Sekolah*. <http://digilip.umpo.ac.id>.
- Sudilarsih, F. (2009). *Buku Pintar Dunia Batita Cetakan Pertama*,. yogyakarta: Garailmu.
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherni, Widyasih, H., dan Rahmawati. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sulistiyawati, A., 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Edisi pertama, Andi. Yogyakarta.
- * Peneliti Pemula adalah Mahasiswa D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan.
- ** Staff Pengajar STIKES Muhammadiyah Lamongan
- *** Staff Pengajar STIKES Muhammadiyah Lamongan.

